PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL MATERI MENGENAL HEWAN DAN TUMBUHAN KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 42 PONTIANAK KOTA

SKRIPSI

OLEH
REGINA WIDYASTUTI
F1081221027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL MATERI MENGENAL HEWAN DAN TUMBUHAN KELAS IV SD NEGERI 42 PONTIANAK KOTA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Dasar
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH
REGINA WIDYASTUTI
F1081221027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL MATERI MENGENAL HEWAN DAN TUMBUHAN KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 42 PONTIANAK KOTA

REGINA WIDYASTUTI
NIM F1081221027

Disetujui Oleh

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Ricka Tesi Muskania, M.Pd.	Bayu Prasodjo, M.Pd.
NIP. 198802042024062001	NIP. 199507282024061001

Disahkan
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal: 3 Juni 2026

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL MATERI MENGENAL HEWAN DAN TUMBUHAN KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 42 PONTIANAK KOTA

REGINA WIDYASTUTI
NIM F1081221027

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ricka Tesi Muskania, M.Pd.	Bayu Prasodjo, M.Pd.
NIP. 198802042024062001	NIP. 199507282024061001

Penguji I	Penguji II
Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.	Nany Safrianty, M.Pd
NIP. 196110251987031003	NIP. 199102182024062001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M.Pd
NIP. 199207192019032024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Regina Widyastuti

NIM : F1081221027

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Dasar/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi/tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 1 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Regina Widyastuti

NIM F1081221027

ABSTRAK

Keterbatasan bahan ajar IPAS yang terintegrasi kearifan lokal Kalimantan Barat menyebabkan pembelajaran kurang kontekstual dan kurang menarik bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi mengenal hewan dan tumbuhan kelas IV SD yang layak digunakan serta memiliki keterbacaan yang baik. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang dibatasi pada tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi. Data diperoleh melalui validasi ahli dan angket keterbacaan peserta didik, dengan instrumen wawancara dan angket. Hasil validasi menunjukkan bahan ajar berada pada kategori sangat layak yaitu 93,6% dari ahli materi; 98,1% dari ahli bahasa; dan 95,4% dari ahli desain; hasil ini ditinjau dari kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran; penggunaan bahasa yang mudah dipahami; serta tampilan visual yang menarik melalui ilustrasi dan perpaduan warna yang sesuai. Hasil uji keterbacaan menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase 92%, yang mengindikasikan bahwa bahan ajar mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran IPAS untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami peserta didik.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Kearifan Lokal, IPAS

ABSTRACT

The limited availability of IPAS teaching materials that integrate the local wisdom of West Kalimantan results in learning that is less contextual and less engaging for students. This study aims to develop teaching materials based on local wisdom for the fourth-grade elementary school curriculum on identifying animals and plants that are suitable for use and have good readability. This study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, limited to the analysis, design, development, and implementation stages. Data were collected through expert validation and student readability surveys, using interview and questionnaire instruments. The validation results indicate that the instructional materials fall into the "highly suitable" category, with 93.6% approval from subject matter experts; 98.1% from language experts; and 95.4% from design experts. These results were assessed based on the alignment of the content with learning outcomes; the use of easily understandable language; and visually appealing presentation through illustrations and appropriate colour combinations. The readability test results indicated an "excellent" category with a 92% score, indicating that the instructional materials are easily understood by students. Based on these results, the locally-based instructional materials developed are suitable for use as a learning support for IPAS to create more contextual, engaging, and easily understandable learning experiences for students.

***Keywords**: Development, Instructional Materials, Local Wisdom, IPAS*

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah: 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”
(QS. Ar-Rum: 60)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, dan semangat tanpa henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Tiada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta dan jasa yang telah diberikan. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk bakti dan rasa terima kasih peneliti atas segala perjuangan yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, umur yang panjang, serta keberkahan kepada beliau berdua.

Skripsi ini juga peneliti persembahkan kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan selama proses pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi peneliti untuk terus berusaha dan menyelesaikan setiap tahapan dengan penuh tanggung jawab.

Selain itu, skripsi ini peneliti persembahkan kepada diri peneliti sendiri, Regina Widyastuti, yang telah berjuang, bertahan, dan terus berusaha menyelesaikan setiap proses yang dilalui. Berbagai tantangan, kesulitan, dan hambatan yang hadir menjadi bagian dari perjalanan yang memberikan banyak pelajaran berharga. Semoga langkah yang telah ditempuh menjadi awal untuk terus berkembang, berkarya, dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Tetaplah menjadi pribadi yang kuat, rendah hati, dan tidak pernah berhenti belajar dalam meraih cita-cita dan impian di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana jurusan pendidikan dasar program studi pendidikan guru sekolah dasar. Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Supardi dan Ibunda Erni yang telah memberikan dukungan dan semangat, serta doa dalam menjalani pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Kartono, M.Pd yang sebelumnya menjadi Dosen Pembimbing 1 yang telah menuntun peneliti sampai tahap desain penelitian, peneliti ucapkan terima kasih juga kepada Ibu Dr. Ricka Tesi Muskania, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Bayu Prasodjo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan dukungan yang sangat berharga. Selain itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Hairida, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

3. Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Drs. H. Kartono, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi selama masa perkuliahan
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanungpura Pontianak yang telah membantu dalam kelancaran administrasi.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 42 Pontianak Kota yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 42 Pontianak Kota.
8. Wali kelas IV SD Negeri 42 Pontianak Kota yang telah bersedia membantu jalannya penelitian di sekolah.
9. Sahabat-sahabat saya Agatha Christie, Della Pramesty, Githa Febriani, Gusmini, Mahfuuzhah, Ririn Sapitri, Widia Rahma Alia, Yuni, dan Zamania yang selalu menemani, memberikan semangat, dan bantuan saat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini.
10. Semua pihak yang membantu selama penyusunan skripsi penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, besar harapan peneliti untuk kritik dan saran yang membangun dari

semua pihak agar dapat menyempurnakan penelitian kedepannya. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, khususnya bagi kemajuan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pontianak, 10 Mei 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL SKRIPSI ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan 6
D. Manfaat 6
E. Asumsi dan Pembatasan Pengembangan 7
F. Terminologi (Istilah) 9
BAB II KAJIAN TEORI **14**
A. Bahan Ajar 14
1. Pengertian Bahan Ajar 14
2. Manfaat Bahan Ajar 15
3. Jenis-Jenis Bahan Ajar 17
4. Komponen Bahan Ajar 18
5. Kriteria Bahan Ajar yang Baik 20
6. Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar 24
B. Suplemen Bahan Ajar 25

1. Pengertian Suplemen Bahan Ajar 25
2. Fungsi Suplemen Bahan Ajar..... 27
3. Karakteristik Suplemen Bahan Ajar yang Baik 28
C. Kearifan Lokal 30
1. Pengertian Kearifan Lokal 30
2. Ciri-Ciri Kearifan Lokal..... 31
3. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal 32
4. Fungsi dan Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam..... 33
5. Kelebihan dan Kekurangan Kearifan Lokal..... 35
6. Kearifan Lokal Kalimantan Barat 36
7. Implementasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Bahan Ajar 38
D. Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal 40
1. Pengertian Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal 40
E. Materi Mengenal Hewan dan Tumbuhan..... 41
F. Penelitian yang Relevan..... 42
G. Kerangka Berpikir..... 44
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Pendekatan dan Metode Penelitian 47
B. Subjek Penelitian..... 48
C. Prosedur Pengembangan 48
1. Tahap Analisis (*Analyze*) 50
2. Tahap Perancangan (*Design*) 50
3. Tahap Pengembangan (*Development*)..... 51
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 53
1. Wawancara..... 54
2. Angket..... 54
3. Field Notes 55
E. Teknik Analisis Data..... 55
1. Analisis Data Kualitatif..... 55
2. Analisis Data Kuantitatif..... 56
F. Uji Keterbacaan Produk 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
A. Hasil Penelitian 59
1. *Analysis* (Analisis) 59
2. *Design* (Desain) 65
3. *Development* (Pengembangan) 71
B. Pembahasan 86
1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal 87
2. Kelayakan Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal 90
3. Keterbacaan Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal 96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 101
A. Kesimpulan 101
B. Saran 103
C. Keterbatasan Pengembangan 104
DAFTAR PUSTAKA 106
LAMPIRAN 116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran 42
Tabel 2.2 Tujuan Pembelajaran 42
Tabel 3.1 Skala Likert..... 56
Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan Produk 57
Tabel 3.3 Kriteria Uji Keterbacaan..... 58
Tabel 4.1 Rancangan Suplemen Bahan Ajar 66
Tabel 4.2 Produk Awal Suplemen Bahan Ajar..... 72
Tabel 4.3 Validator Aspek Materi 74
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi..... 74
Tabel 4.5 Validator Aspek Bahasa 75
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa..... 75
Tabel 4.7 Validator Aspek Desain..... 77
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Desain 77
Tabel 4.9 Revisi Produk..... 80
Tabel 4.10 Hasil Uji Coba Produk..... 84
Tabel 4.11 Produk Akhir Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal..... 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah Radakng 36
Gambar 2.2 Enggang Gading 37
Gambar 2.3 Tengkawang 37
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir 46
Gambar 3.1 Diagram model ADDIE 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra-Riset 116
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen 117
Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Angket Kebutuhan 121
Lampiran 4 *Field Notes* 127
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dan Angket Kebutuhan 128
Lampiran 6 SK Seminar 129
Lampiran 7 Lembar Hasil Validasi 130
Lampiran 8 Dokumentasi Validasi Ahli 148
Lampiran 9 Surat Izin Riset 149
Lampiran 10 Surat Tugas Riset 150
Lampiran 11 Sample Hasil Keterbacaan 151
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian 153
Lampiran 13 SK Pembimbing 154
Lampiran 14 Surat Balasan Riset 156
Lampiran 15 Akses Digital Bahan Ajar 157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk individu yang berkualitas, kaya akan pengetahuan, dan memiliki karakter yang kuat. Terutama pada tahap pendidikan dasar, proses ini berfungsi dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan penguatan karakter, yang menjadi fondasi untuk menghadapi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Seiring berkembangnya zaman, dunia pendidikan mengalami pembaharuan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik sehingga adanya perubahan dalam kurikulum. Perubahan tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang menggantikan Kurikulum 2013, salah satu pengaruhnya yaitu pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS mempelajari berbagai aspek terkait makhluk hidup dan benda mati di lingkungan, hubungan timbal balik di antara keduanya, serta peran manusia secara individu maupun bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022).

Dalam proses pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar, bahan ajar memegang peranan penting sebagai media untuk menyampaikan materi secara terstruktur. Bahan ajar tidak hanya berperan sebagai pelengkap proses pembelajaran, tetapi juga sebagai alat penyaji informasi yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan bahan ajar yang sesuai sangat penting dalam memfasilitasi peserta didik agar

dapat memahami hubungan antara fenomena alam dan sosial serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Bahan ajar yang disusun dengan baik juga dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan motivasi, dan mendukung keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar digunakan sebagai pedoman untuk memastikan kegiatan pembelajaran sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan dalam proses pembelajaran (Sirait, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV terungkap bahwa pemanfaatan bahan ajar masih terbatas pada buku paket dan buku LKS. Guru menyampaikan bahwa kurangnya bahan ajar kontekstual menyebabkan rendahnya antusias peserta didik selama pembelajaran. Guru menekankan perlunya bahan ajar tambahan yang memuat unsur kearifan lokal dengan menampilkan contoh nyata dari lingkungan sekitar peserta didik yang terintegrasi dengan kearifan lokal seperti nilai budaya, manfaat tradisional, serta hubungan dengan masyarakat, karena hal ini akan membuat pembelajaran lebih relevan, memudahkan pemahaman konsep, dan menumbuhkan minat belajar. Peneliti juga melakukan analisis pada buku paket dan LKS, materi yang disajikan tidak sepenuhnya mencakup contoh yang dekat dengan pengalaman nyata peserta didik, terutama yang berkaitan dengan hewan dan tumbuhan di sekitar mereka. Materi yang disajikan masih umum seperti penyebaran flora dan fauna di wilayah Barat, Tengah, dan Timur, tanpa menampilkan contoh yang

spesifik menyebutkan suatu daerah, seperti flora dan fauna yang ada di Kalimantan Barat.

Selain wawancara guru, hasil angket analisis kebutuhan peserta didik juga menunjukkan bahwa 91% peserta didik menyatakan senang belajar IPAS, namun 28% mengaku tidak pernah mempelajari budaya Pontianak dalam pelajaran IPAS. Sebanyak 91% peserta didik tertarik mempelajari budaya Pontianak, dan 88% mengatakan lebih semangat belajar jika terdapat cerita rakyat dari Kalimantan Barat di buku pelajaran. Selain itu, 78% peserta didik menyukai warna cerah dalam bahan ajar, sementara 78% lainnya ingin guru menggunakan gambar, video, atau cerita dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar yang lebih menarik, visual, dan relevan dengan konteks budaya Kalimantan Barat.

Masalah tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar menyebabkan peserta didik kurang aktif serta mengalami kesulitan memahami konsep karena materi tidak dikaitkan dengan lingkungan nyata mereka. Dalam penelitian ini, kearifan lokal yang digunakan secara tegas merujuk pada kearifan lokal Kalimantan Barat, bukan sebatas wilayah Pontianak. Kearifan lokal Kalimantan Barat mencakup kekayaan flora, fauna, nilai budaya, tradisi, serta praktik kehidupan masyarakat Dayak, Melayu, dan suku-suku lainnya. Dengan ruang lingkup provinsi, bahan ajar tetap kontekstual namun tidak terbatas pada lokasi sekolah, sehingga cakupan materi lebih luas dan kaya. Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal. Penelitian Rahmawati, Astuti, dan Pratama

(2022) menegaskan bahwa bahan ajar yang berkualitas harus mengandung nilai-nilai karakter, bersifat kontekstual, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menghubungkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Muskania (2023) juga membuktikan bahwa bahan ajar IPA berbasis kearifan lokal meningkatkan keterbacaan dan relevansi pembelajaran.Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa penggunaan kearifan lokal sebagai dasar pengembangan bahan ajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Menyikapi permasalahan di atas, pengembangan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal menjadi alternatif solusi yang relevan. Suplemen bahan ajar yang memasukkan unsur-unsur kearifan lokal diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan menarik bagi peserta didik. Menurut Nahak dkk. (2024) penggunaan bahan ajar yang memuat unsur kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena materi dan evaluasi yang disajikan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari sehingga mereka lebih antusias mempelajari materi yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan mereka. Sejalan dengan itu, Aisyah dan Santoso (2021) menyampaikan bahwa penggunaan bahan ajar yang memuat unsur kearifan lokal dapat mendorong motivasi belajar dan memperkuat pemahaman peserta didik. Seperti halnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Fauzi (2020) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal mampu membantu peserta didik memahami materi terkait lingkungan hidup dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul "Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Materi Mengenal Hewan Dan Tumbuhan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota". Peneliti Menyusun suplemen bahan ajar dalam bentuk cetak yang menggunakan *full colour* dengan penggunaan bahasa yang sederhana serta dilengkapi gambar menarik agar mudah dipahami peserta didik. Dengan mengangkat kearifan lokal Kalimantan Barat sebagai dasar penyajian materi, suplemen bahan ajar ini diharapkan lebih relevan, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keanekaragaman hayati daerahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, perumusan masalah umum dalam desain penelitian ini adalah "Bagaimana hasil produk suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal materi mengenal hewan dan tumbuhan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota?". Dari permasalahan umum tersebut, dapat diturunkan beberapa submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi mengenal hewan dan tumbuhan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota?
2. Bagaimana kelayakan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi mengenal hewan dan tumbuhan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota menurut penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain?

3. Bagaimana keterbacaan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi mengenal hewan dan tumbuhan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota menurut penilaian peserta didik?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan setempat, khususnya pada materi mengenal hewan dan tumbuhan, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Proses pengembangan suplemen sbahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi mengenal hewan dan tumbuhan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota
2. Kelayakan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi mengenal hewan dan tumbuhan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota menurut penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain
3. Keterbacaan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi mengenal hewan dan tumbuhan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota menurut penilaian peserta didik

D. Manfaat

Secara umum penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu bagi:

1. **Bagi Sekolah**

   Penelitian ini dapat mendukung program pelestarian kearifan lokal dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong pembelajaran yang berpihak pada lingkungan sekitar.

2. **Bagi Guru**

   Menjadi alternatif bahan ajar yang lebih kontekstual dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

3. **Bagi Peserta Didik**

   Bahan ajar ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam karena dikaitkan dengan lingkungan dan budaya mereka sendiri, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal.

4. **Bagi Peneliti**

   Sebagai bahan pembelajaran untuk melakukan penelitian, khususnya untuk mengembangkan bahan ajar yang kontekstual.

E. Asumsi dan Pembatasan Pengembangan

Dalam pengembangan suplemen sbahan ajar berbasis kearifan lokal ini, peneliti menetapkan beberapa asumsi dasar yang menjadi landasan pelaksanaan penelitian. Asumsi-asumsi ini dianggap benar dan dapat diterima selama proses pengembangan berlangsung, yaitu:

1. Melalui pengembangan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi Mengenal Hewan dan Tumbuhan dapat membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah secara kontekstual, mengidentifikasi potensi alam sekitar, dan

mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, relevan, dan menarik.

2. Melalui pengembangan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi Mengenal Hewan dan Tumbuhan dapat memungkinkan guru untuk merancang pelajaran yang lebih kreatif sesuai dengan konteks lokal, tanpa bergantung sepenuhnya pada buku teks. Selain itu, guru juga dapat lebih mudah menilai tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Melalui pengembangan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi Mengenal Hewan dan Tumbuhan dapat menghasilkan bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan selaras dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
4. Melalui pengembangan suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman akademis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Terdapat beberapa pembatasan dalam penelitian ini yang perlu dicermati selama proses pengembangan maupun saat menginterpretasikan hasilnya. Pembatasan- pembatasan tersebut meliputi:

1. Fokus pengembangan suplemen bahan ajar ini dilakukan pada pembelajaran IPAS kelas IV materi mengenal hewan dan tumbuhan.
2. Cakupan konten kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam suplemen bahan ajar bersifat terbatas, karena hanya mengambil sebagian kecil dari

kekayaan budaya dan hayati Kalimantan Barat. Misalnya, dari berbagai hewan khas di Kalimantan Barat, seperti orangutan, burung enggang, dan monyet hidung panjang, bahan ajar hanya menampilkan contoh yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti burung enggang dan ikan arwana. Demikian pula pada tumbuhan, meskipun Kalimantan Barat memiliki berbagai tumbuhan khas seperti belian, tengkawang, dan anggrek hitam, bahan ajar hanya mencakup sebagian kecil yang umum ditemukan di lingkungan sekitar peserta didik, seperti pohon tengkawang dan tanaman obat tradisional. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, sumber informasi, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

3. Ketersediaan sumber dokumentasi lokal yang otentik, seperti foto hewan/tumbuhan lokal, cerita rakyat, atau praktik tradisional, masih terbatas. Hal ini mengharuskan peneliti melakukan adaptasi atau menyederhanakan konten agar sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat sekolah dasar.
4. Waktu pelaksanaan pengembangan yang relatif singkat, terbatas dalam satu semester, membuat evaluasi terhadap dampak jangka panjang bahan ajar terhadap pemahaman konseptual, sikap, dan karakter peserta didik belum dapat dilakukan secara mendalam.

F. Terminologi (Istilah)

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses sistematis dan terstruktur yang bertujuan menghasilkan produk pendidikan, melalui tahapan-tahapan

tertentu seperti analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk, validasi ahli, revisi, dan uji coba terbatas. Dalam penelitian ini, pengembangan merujuk pada pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan pendekatan model ADDIE.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan materi yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar yang berfungsi membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, bahan ajar dikembangkan dalam bentuk tertulis (modul/buku kecil) yang memuat informasi, aktivitas, ilustrasi, dan evaluasi, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas IV SD.

3. Suplemen Bahan Ajar

Suplemen bahan ajar merupakan bahan ajar pelengkap yang dirancang untuk mendukung penggunaan bahan ajar utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suplemen bahan ajar menyajikan materi, informasi, contoh, maupun aktivitas pembelajaran tambahan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, suplemen bahan ajar yang dikembangkan berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat dan digunakan sebagai pendamping materi mengenal hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Kehadiran suplemen bahan ajar diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, kontekstual, dan bermakna.

4. Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai-nilai, pengetahuan, kebiasaan, serta praktik budaya masyarakat setempat yang ada secara turun-temurun dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, kearifan lokal mencakup hewan dan tumbuhan khas Kalimantan Barat, serta cara masyarakat lokal berinteraksi dan melestarikan alam sekitar. Bahan ajar yang dikembangkan mengangkat unsur-unsur tersebut agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

5. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang memuat nilai-nilai budaya, pengetahuan lokal, dan potensi alam yang ada di daerah setempat, khususnya Kalimantan Barat. Kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam bahan ajar mencakup informasi tentang hewan dan tumbuhan khas di wilayah tersebut, seperti ikan arwana, yang dikenal sebagai komoditas bernilai tinggi dan sering dikaitkan dengan simbol keberuntungan dalam budaya masyarakat setempat, serta buaya muara, yang umum ditemukan di perairan sekitar Kalimantan Barat dan menjadi bagian dari cerita rakyat.

Selain itu, burung enggang, yang dianggap sakral oleh suku Dayak, juga dapat diintegrasikan untuk memperkuat nilai-nilai kearifan lokal. Dalam hal tumbuhan, pohon tengkawang, yang merupakan sumber minyak nabati khas di Kalimantan Barat, dapat digunakan sebagai contoh penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari, sementara pohon

belian (kayu besi), yang digunakan dalam pembangunan rumah tradisional, mencerminkan hubungan erat antara masyarakat dan lingkungan alam. Tanaman obat tradisional seperti masyarakat Dayak sering menggunakan daun sungkai (*Peronema canescens*) untuk mengobati demam dan meningkatkan daya tahan tubuh, sedangkan masyarakat Melayu memanfaatkan akar pasak bumi (*Eurycoma longifolia*) sebagai penambah energi dan meningkatkan imunitas. Tujuan utama dari bahan ajar ini adalah menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan.

6. Materi Mengenal Hewan dan Tumbuhan

Materi mengenal hewan dan tumbuhan adalah salah satu materi dalam mata pelajaran IPAS untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Materi ini mencakup kemampuan dasar peserta didik untuk mengidentifikasi, mengamati, dan memahami jenis-jenis hewan dan tumbuhan yang hidup di sekitar tempat tinggal atau sekolah mereka. Lingkup materi meliputi pengenalan ciri-ciri makhluk hidup, habitat, cara adaptasi, manfaat bagi kehidupan manusia, serta pentingnya menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan hidup.

7. Kelayakan

Dalam penelitian ini, kelayakan dimaknai sebagai sejauh mana bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaiannya dilakukan oleh ahli berdasarkan

aspek materi, bahasa, dan desain. Bahan ajar dianggap layak jika mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan relevan dengan konteks lokal di Kalimantan Barat. Misalnya, bahan ajar tersebut mengandung ilustrasi tumbuhan dan hewan khas daerah, seperti ikan arwana, burung enggang, dan pohon tengkawang.